

Kemampuan Caregiver Merawat Klien Skizofrenia di Rumah Sakit Daerah Madani Sulawesi Tengah

Dina Palayukan Singkali

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga; dinasingkalipalu@gmail.com

Hanik Endang Nihayati

Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga; hanik-e-n@fkip.unair.ac.id

Hendy Maugiri Margono

Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga; rudha83@yahoo.com

ABSTRACT

Several studies have shown the high recurrence rate of schizophrenic clients due to a lack of family abilities as caregivers in caring for clients. The recurrence of schizophrenic clients at the Civil Hospital of Central Sulawesi Province was also due to the role and support of the family. The purpose of this study was to identify the ability of the family to prevent the recurrence of schizophrenic clients at the Central Sulawesi Civil Hospital. The research design was cross-sectional. The population was the family as a caregiver who treats schizophrenic clients at the Madani Regional Hospital in Central Sulawesi Province from January to February 2019 as many as 85 people. The sampling technique was simple random sampling which was in accordance with the total inclusion criteria of 60 respondents in this study using a questionnaire. Data were analyzed using descriptive analysis. In this study, it was found that the family's ability to prevent recurrence in the less category was caused by the family experiencing burnout in caring for the client. This study can be used as a source of information for nurses in determining interventions in improving family abilities in preventing recurrence of schizophrenic clients.

Keywords: ability; care; caregiver; schizophrenia

ABSTRAK

Beberapa studi menunjukkan tingginya angka kekambuhan klien skizofrenia disebabkan karena kurangnya kemampuan keluarga sebagai caregiver dalam merawat klien. Kekambuhan klien skizofrenia di Rumah sakit daerah madani Provinsi Sulawesi Tengah juga disebabkan karena peran dan dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan keluarga mencegah kekambuhan klien skizofrenia di Rumah Sakit daerah madani Provinsi Sulawesi tengah. Design penelitian *cross sectional*. Populasi yaitu keluarga sebagai caregiver yang merawat klien skizofrenia di Rumah Sakit Daerah Madani Provinsi Sulawesi Tengah pada bulan Januari sampai Februari 2019 sebanyak 85 orang. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling* yang sesuai dengan kriteria inklusi total 60 responden. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Pada penelitian ini ditemukan kemampuan keluarga mencegah kekambuhan pada kategori kurang hal ini disebabkan karena keluarga mengalami kejenuhan dalam merawat klien. Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi perawat dalam menentukan intervensi dalam meningkatkan kemampuan keluarga dalam mencegah kekambuhan klien skizofrenia.

Kata kunci: kemampuan; merawat; caregiver; skizofrenia

PENDAHULUAN

Kasus Skizofrenia di Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Menurut WHO 2014 angka penderita Skizofrenia di seluruh dunia lebih dari 21 juta jiwa. Prevalensi Skizofrenia (gangguan jiwa berat) sebesar 1,7 per mil secara nasional. Berdasarkan salah satu penelitian⁽¹⁾ prevalensi kekambuhan pada penderita Skiaofrenia berada lama rentang 50-92 % secara global. Terdapat beberapa faktor penyebab penderita skizofrenia mengalami kekambuhan antara lain, dari klien itu sendiri, petugas kesehatan, keluarga dan lingkungan⁽²⁾. Keluarga, terutama yang menjadi *caregiver* memiliki tanggung jawab penting dalam proses perawatan, persiapan pulang, dan perawatan di rumah (*continuum of care*). Peran keluarga sebagai *caregiver* sangat penting dalam memotivasi klien menjalani perawatan, mengontrol pengobatan untuk mencegah gejala kekambuhan karena mereka bertanggung jawab memberikan perawatan secara langsung kepada pasien skizofrenia dalam segala situasi (*continuum of care*). Menurut penelitian⁽³⁾ kekambuhan pasien skizofrenia dapat berkurang signifikan dari 65% menjadi 25% jika mendapat perawatan yang maksimal dari keluarga selama berada di rumah. Sebaliknya bila tidak mendapat perawatan yang tepat, mereka akan cenderung mudah kambuh. Daya dukung keluarga yang buruk berpengaruh pada pasien skizofrenia sehingga memiliki peluang 6 kali lipat mengalami kekambuhan dibandingkan keluarga yang memiliki dukungan baik⁽⁴⁾.

Jumlah kunjungan klien dengan diagnosa skizofrenia setiap tahunnya mengalami peningkatan, tahun 2015 terdapat 365 klien skizofrenia, tahun 2016 terdapat 327 klien skizofrenia, tahun 2017 terdapat 375 klien skizofrenia, tahun 2018 Januari sampai Juni 150 klien skizofrenia. Jumlah kunjungan poliklinik jiwa Rata – rata klien kambuh dua sampai tiga minggu pasca rawatan (Rekam medis RSD Madani). Angka kekambuhan

yang tinggi adalah kasus skizofrenia dengan gejala halusinasi, isolasi sosial dan perilaku kekerasan yaitu sekitar 50 % dari klien yang dirawat setiap ruangan rawat inap jiwa. Rata-rata dua minggu pasca rawatan kambuh dan harus rawat inap kembali hal ini disebabkan klien putus obat, dan keluarga tidak rutin mengontrol klien ke Rumah Sakit (Rekam medis RSD Madani, 2018).

Tingginya angka kekambuhan dapat menunjukkan bahwa keluarga belum mampu merawat anggota keluarga yang mengalami skizofrenia. Wulandari, et al. dalam penelitiannya di desa Pariangan Ponorogo menyebutkan bahwa 83,4% keluarga belum memiliki kemampuan merawat klien skizofrenia dengan baik⁽⁶⁾, demikian pula Suryaningrum (2013) menjelaskan bahwa 49,5% keluarga di rumah sakit belum mampu merawat klien skizofrenia. Pelaksanaan tugas keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita skizofrenia belum nampak, terutama dalam memotivasi klien memenuhi kebutuhan hari-hari, kepatuhan pengobatan, mengambil keputusan yang tepat dalam mencegah kekambuhan, dan mendukung interaksi sosial klien skizofrenia⁽⁷⁾. Stigma yang melekat pada penderita maupun keluarga, 37,5% keluarga masih memiliki persepsi negatif terhadap penyakit skizofrenia. keluarga merasa malu dengan keberadaan klien skizofrenia sehingga keluarga sering mengisolasi klien bahkan sampai dipasung.⁽⁸⁾

Mengingat banyak stigma yang muncul dimasyarakat, menimbulkan konsekuensi negatif tidak hanya bagi penderita tetapi juga bagi keluarga. Sikap penolakan, penyangkalan, disisihkan dan diisolasi di masyarakat menyebabkan keluarga kurang memberikan dukungan pada penderita.⁽⁹⁾

Berdasarkan survei Biegel (1995) dalam Stuart dan Laraia (2006) pada keluarga yang merawat anggota keluarga yang menderita skizofrenia diperoleh tidak aktif dalam memberikan perhatian dalam mengontrol pengobatan pada klien disebabkan faktor kejenuhan dan kurangnya motivasi keluarga dalam mengarahkan dan membimbing klien. Edukasi dengan pendekatan *Family Centered Nursing* untuk meningkatkan motivasi dan dukungan keluarga dalam melatih keterampilan dalam melaksanakan tugas keluarga sebagai *Caregiver*. Dengan adanya edukasi keluarga diharapkan mampu berkontribusi dalam mengoptimalkan kemampuan keluarga dalam memotivasi skizofrenia menjalani perawatan⁽¹⁰⁾.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi keluarga yang menjadi caregiver klien Skizofrenia di Rumah sakit daerah Madani Provinsi sulawesi Tengah pada bulan Januari sampai Februari 2019 sebanyak 85 orang. Teknik pengambilan sampel simple random sampling yang sesuai dengan kriteria inklusi total 60 responden. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengukur kuesioner. Waktu penelitian pada periode Januari sampai Februari 2019. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif

HASIL

Pada penelitian ini hasil analisis karakteristik demografi responden yang diperoleh pada saat pengumpulan data meliputi usia responden, jenis kelamin, riwayat pendidikan dan riwayat pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi usia responden

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	26-35	6	10
2	36-45	12	20
3	46-55	24	40
4	56-65	18	30

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 46-55 tahun (40). Dengan usia yang matang seseorang mampu menjadi role model dalam merawat klien skizofrenia⁽¹¹⁾.

Tabel 2. Distribusi jenis kelamin responden

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	42	70
2	Perempuan	18	30

Seorang laki-laki mempunyai tanggungjawab yang tinggi dan kecenderungan klien lebih menghargai, dan dipercaya oleh keluarga karena klien merasa takut sehingga klien dapat mengikuti aturan caregiver. Selain itu peran laki-laki dalam keluarga khususnya ayah adaah pemberi rasa nyaman bagi keluarga, dan mengajarkan fungsi sosial keluarga dengan masyarakat salah satunya mengupayakan diterimanya anggota keluarga di masyarakat.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan lebih banyak yang berpendidikan dasar (40,0%).

Tabel 3. Distribusi pendidikan responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan dasar	18	30
2	Pendidikan menengah	24	40
3	Pendidikan tinggi	6	28,0

Tabel 4 Distribusi pekerjaan responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	IRT	10	30,0
2	Tani	24	30
3	Karyawan swasta	14	23,33
4	Swasta	6	8,0
5	PNS	6	10,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan lebih banyak yang bekerja sebagai petani.

Tabel 5. Distribusi kekambuhan klien dalam satu tahun terakhir

Frekuensi kambuh	Frekuensi	Persentase (%)
1 kali	6	10
2 kali	12	20
3 kali	17	28,33
4 kali	25	41,67
Total	50	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi kambuh klien skizofrenia satu tahun terakhir masih tinggi yaitu 41,67 %.

Tabel 6. Kemampuan keluarga mencegah kekambuhan

No	Pencegahan kekambuhan	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	24	40
2	Cukup	12	30
3	Baik	6	28,0

Tabel 6 menunjukkan kemampuan keluarga mencegah kekambuhan dalam kategori kurang yaitu 40 %.

PEMBAHASAN

Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik usia paling banyak responden berusia berusia 46-55 tahun (24,0). Usia *caregiver* tidak berhubungan dengan tingkat kekambuhan klien skizofrenia

Jenis Kelamin

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga yang menjadi *caregiver* adalah laki-laki yaitu 42 %. Laki-laki mempunyai tingkat emosional yang tinggi. Berdasarkan penelitian di Inggris (Vaugh, 1976) dan di AS (Synder, 1981) memperlihatkan bahwa keluarga dengan ekspresi emosi yang tinggi dengan klien diperkirakan klien akan kambuh dalam waktu 9 bulan, hasilnya 57% kembali dirawat dari keluarga dengan ekspresi emosi tinggi dan 17% kembali dirawat dari keluarga dengan ekspresi emosi keluarga yang rendah

Tingkat Pendidikan

Penelitian ini responden lebih banyak berpendidikan menengah yaitu sebanyak 40,0 %. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan *caregiver* dalam mencegah kekambuhan klien skizofrenia. Salah satu kendala dalam upaya penyembuhan klien gangguan jiwa adalah pengetahuan masyarakat dan keluarga. Keluarga dan masyarakat menganggap gangguan jiwa adalah penyakit yang memalukan dan membawa aib bagi keluarga.⁽¹²⁾

Pekerjaan

Penelitian ini menunjukkan responden lebih banyak bekerja sebagai petani yaitu 30 % dengan penghasilan yang kurang. Penelitian lain didukung oleh Farkhah (2013)⁽¹³⁾ juga menemukan rendahnya faktor dukungan ekonomi dan adanya konflik peran perawatan yang dijalani di rumah menyebabkan tingginya frekuensi kekambuhan.

Frekuensi Kambuh

Hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi kambuh klien satu tahun terakhir masih tinggi yaitu 4 kali sebanyak 41,67%. Menurut Sullinger (1988) dan Carson/Ross (1987), klien dengan diagnosa skizofrenia diperkirakan akan kambuh 50% pada tahun pertama, 70% pada tahun kedua dan 100% pada tahun kelima setelah pulang dari rumah sakit karena perlakuan yang salah selama di rumah atau di masyarakat.

Kemampuan keluarga mencegah kekambuhan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan keluarga mencegah kekambuhan pada kateori kurang, penelitian ini didukung oleh penelitian. Menurut Christy (2011) bahwa frekuensi kekambuhan pasien tinggi pada saat dukungan yang diberikan *caregiver* mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa keluarga sebagai *caregiver* klien skizofrenia belum maksimal dalam mencegah kekambuhan klien skizofrenia. penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk memilih intervensi yang tepat untuk mencegah kekambuhan dengan memberdayakan dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Shewangizaw Z, Mukherjee R. Prevalence of relapse and associated factors in patient with schizophrenia at Amanuel mental specialized hospital, Addis Ababa, Ethiopia: Institution based cross sectional study. Vol. 2. 2014. 184-192 hal.
2. Keliat BA. Model praktik keperawatan profesional jiwa. Jakarta EGC. 2009;
3. Ahmed AO, Doane NJ, Mabe PA, Buckley PF, Birgenheir D, Goodrum NM. Peers and peer-led interventions for people with schizophrenia. *Psychiatr Clin*. 2012;35(3):699–715.
4. Liu NT, Holcomb JB, Wade CE, Darrah MI, Salinas J. Evaluation of standard versus nonstandard vital signs monitors in the prehospital and emergency departments: Results and lessons learned from a trauma patient care protocol. *J Trauma Acute Care Surg*. 2014;77(3 SUPPL. 2):S121–6.
5. Wulandari RA, Soeharto S, Setyoadi. Pengaruh Psikoedukasi Keluarga Terhadap Harga Diri Rendah dan Beban Keluarga Dengan Anak Retardasi Mental. *J Ilmu Keperawatan*. 2016;4(2).
6. Wulandari RA, Soeharto S, Setyoadi S. Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga Terhadap Harga Diri Rendah Dan Beban Keluarga Dengan Anak Retardasi Mental. *J Ilmu Keperawatan*. 2016;4(2):184–204.
7. Suryaningrum S, Wardani IY. Hubungan Antara Beban Keluarga Dengan Kemampuan Keluarga Merawat Pasien Perilaku Kekerasan Di Poliklinik Rumah Sakit Marzoei Mahdi Bogor. *J Keperawatan Jiwa*. 2013;1(2).
8. El-mallakh P, Yates BE, Adkins S. Family Caregiving for Adults with Schizophrenia and Diabetes Mellitus. 2013;566–77.
9. Zanetti ACG, Vedana KGG, Gherardi-Donato E, Galera SAF, Martin IDS, Tressoldi L de S, et al. Expressed emotion of family members and psychiatric relapses of patients with a diagnosis of schizophrenia. *Rev da Esc Enferm da USP*. 2018;52:e03330–e03330.
10. Özden A, Seda, Tuncay T. The experiences of Turkish families caring for individuals with Schizophrenia: A qualitative inquiry. *Int J Soc Psychiatry*. 2018;64(5):497–505.
11. Sari H, Fina F. DUKUNGAN KELUARGA DALAM MENCEGAH KEKAMBUHAN PASIEN SKIZOFRENIA DI POLIKLINIK RAWAT JALAN RSJ ACEH Family Support to Prevent Relaps Patient with Schizophrenia in Polyclinic of Aceh Government Mental Hospital. 2011;II(3).
12. Hawari D. Manajemen Stress Cemas dan depresi. 2013;
13. Farkhah L, Hernawati T, Keperawatan F, Padjadjaran U. Faktor Caregiver dan Kekambuhan Klien Skizofrenia Caregivers Factors and Relaps in Schizophrenia Moment dengan nilai koefisien korelasi. 5(April 2017).